

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan status fisik ASA dengan waktu pulih sadar pada pasien bedah saraf dengan *general* anestesi di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid.
2. Karakteristik responden pada penelitian ini diantaranya jenis kelamin mayoritas laki-laki, rentang usia paling banyak 17-25 tahun, IMT (Indeks massa tubuh) yang paling banyak yaitu Normal, dan Status fisik ASA I,II dan III.
3. Mayoritas responden yang menjalani bedah saraf dengan *general* anestesi di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid adalah responden dengan status fisik ASA III mengalami pulih sadar lebih lama daripada dengan status fisik ASA I dan II.
4. Waktu pulih sadar terbanyak yaitu 35-45 menit sedangkan untuk tingkat kesadaran terbanyak yaitu dikategorikan koma.
5. Terdapat derajat hubungan antara status fisik ASA dengan waktu pulih sadar dengan *general* anestesi di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid dapat dilihat dari tingkat korelasi hubungan yaitu sedang.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan anestesi dengan mengantisipasi terjadinya keterlambatan waktu pulih sadar pada pasien bedah saraf yang akan dilakukan pembedahan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun lembar pengamatan dan dapat digunakan untuk keperluan membangun upaya pencegahan faktor resiko yang mungkin terjadi pada pre operasi dan post operasi dengan kualitas pelayanan anestesi yang baik di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid sehingga strategi untuk mengantisipasi kesalahan dalam penilaian preanestesi dengan menilai status fisik (ASA) pada pasien.

2. Bagi perawat anestesi

Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang pentingnya evaluasi pra anestesi, mengetahui hubungan status fisik (ASA) dengan waktu pulih sadar, mengetahui keceratan mengenai hubungan status fisik (ASA) dengan waktu pulih sadar pada pasien bedah saraf dengan *general* anestesi di IBS RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid dan sebagai masukan dalam memberikan tindakan antisipasi dan pertimbangan pemilihan obat anestesi yang akan diberikan supaya dapat mencegah terjadinya keterlambatan pulih sadar pada pasien bedah saraf yang dilakukan *general* anestesi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan data awal pada penelitian yang sama dengan melakukan indentifikasi pada faktor lain sehingga keceratan dapat lebih efektif dan lebih kuat. Sedangkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang sifatnya lebih luas yaitu dapat meneliti komplikasi anestesi apa saja yang dapat terjadi pada intra anestesi dan pasca anestesi sehingga penelitian dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu keperawatan anestesi di Indonesia.